

PANDAWA 5: INTERNALISASI NILAI MORAL DAN EDUKASI ANAK JALANAN MELALUI *LEARN TO SHINE* GUNA MEMBANGUN 21ST CENTURY SKILL

Mifdal Zusron Alfaqi^{1*}, Abd. Mu'id Aris Shofa², Rista Ayu Mawarti³, Zulfikar Waliyuddin Fattah⁴, Rika Safitri Nur Azizah⁵, Randy Tirto Buana⁶, Laksamana Prammana Agung⁷

^{1,2,3,4,5,7} Departemen Pendidikan Pancasila Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang

⁶ Departemen Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang
e-mail: mifdal.zusron.fis@um.ac.id

Abstrak

Anak Jalanan merupakan bukti ironisnya ketimpangan kehidupan salah satunya pada aspek pendidikan. Eksistensi anak jalanan di kota Malang terus mengalami peningkatan, pada satu tahun terakhir berjumlah 104 orang. Keberadaan anak jalanan yang tidak memiliki akses pendidikan dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi keluarga yang kurang, sehingga memilih untuk putus sekolah guna bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Terdapat komunitas yang menjadi memberdayakan anak jalanan di kota Malang yaitu *Save Street Child*, komunitas tersebut memberikan layanan edukasi kepada anak jalanan namun belum mampu menumbuhkan karakter moral dan kompetensi 21st century skill. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun 21st century skill melalui internalisasi nilai moral dan edukasi yang terintegrasi pada tokoh Pandawa 5 dengan pendekatan *learn to shine*. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut dilakukan pada hari Minggu, 11 Juni 2024. Terdapat 4 metode pelaksanaan yang dilakukan yakni 1) identifikasi masalah; 2) penentuan tujuan pengabdian; 3) Penyusunan desain operasional; 4) pelaksanaan dan pengumpulan data; 5) analisis data; dan 6) pelaporan serta publikasi. Hasil pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kompetensi 21st century skill pada anak Jalanan di kota Malang. Internalisasi nilai moral dan edukasi anak jalanan dalam 5 tokoh Pandawa melalui pendekatan *learn to shine* tersebut mampu memberikan moral yang religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong. Sejatinya pengabdian masyarakat ini merupakan inovasi dalam mewujudkan akses pendidikan yang layak terhadap anak jalanan di kota Malang.

Kata kunci: Anak Jalanan, Pandawa 5, *Learn to shine*, 21st century skill

Abstract

Street Children are ironic evidence of the inequality of life, one of which is in the aspect of education. The existence of street children in the city of Malang continues to increase, in the last year there were 104 people. The existence of street children who do not have access to education is due to poor family economic factors, so they choose to drop out of school to work to meet their family's needs. There is a community that empowers street children in the city of Malang, namely Save Street Child this community provides educational services to street children but has not been able to develop moral character and 21st century skill competencies. This community service aims to build 21st century skills through internalization of moral values and education that are integrated into the Pandawa 5 characters with a learn to shine approach. The implementation method for this community service activity was carried out on Sunday, June 11, 2024. There are 4 implementation methods used, namely 1) problem identification; 2) determination of community service objectives; 3) Preparation of operational design; 4) implementation and data collection; 5) data analysis; and 6) reporting and publication. The results of community service are able to improve the 21st century skill competency of street children in Malang city. Internalization of moral values and education of street children in the 5 Pandawa figures through the learn to shine approach is able to provide religious morals, integrity, independence, nationalism, and mutual cooperation. In fact, this community service is an innovation in realizing proper educational access for street children in Malang city.

Keywords : *Street Children, Pandawa 5, Learn to shine, 21st century skill*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya menjadi aspek penting yang dibutuhkan dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Orientasi pendidikan merupakan kunci utama dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang mulia, sehingga dengan mengakses pendidikan individu dapat memiliki pengetahuan dan kendali atas masa depan gemilang (Nirzam & Ramadhan, 2023a; Rulandari, 2021). Disatu sisi, adanya akses dan penerapan pendidikan yang baik individu dapat mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kreatif, menemukan solusi permasalahan, serta mengembangkan ide baru (Pane & Aly, 2023; Pramana et al., 2021). Melalui akses pendidikan yang layak mampu menjadi landasan untuk menjadi agen perubahan dan berkontribusi dalam memajukan kehidupan bermasyarakat (Nurhuda, 2022).

Realitanya akses pendidikan di Indonesia masih terjadi ketimpangan yang nyata. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi *real* yang ditemui di Kota Malang masih banyak anak-anak yang belum mendapat akses pendidikan layak, salah satunya pada anak jalanan yang berjumlah

104 orang pada tahun 2024. Keberadaan anak jalanan yang tidak memiliki akses pendidikan dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi keluarga yang kurang, sehingga memilih untuk putus sekolah guna bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarganya (Kristanto & Chairani, 2024). Disisi lain, kehidupan anak jalanan biasanya tidak memiliki karakter dan moral yang berbudi luhur sehingga rentan terhadap pemasalahan kasus kekerasan dan kriminalitas (Demartoto, 2012; Nirzam & Ramadhan, 2023).

Dinamika kehidupan anak jalanan merupakan tantangan pemerintah untuk menyediakan akses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan wilayahnya (Purnomo & Suryono, 2023). Terdapat komunitas yang manjadi memberdayakan anak jalanan di kota Malang yaitu *Save Street Child* Malang. Komunitas tersebut berlokasi di Jalan Muharto, Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang yang terbentuk sejak tahun 2018 dengan menampung berbagai anak jalanan mulai dari usia SD hingga SMP. Ruang lingkup komunitas tersebut terhadap anak jalanan masih belum bisa menumbuhkan moral yang baik dan edukasi yang bermakna (Wibowo et al., 2022), sehingga memiliki problematika yang perlu diselesaikan yakni. 1) Kurangnya hak pendidikan dan moral anak jalanan kota Malang; 2) Tidak adanya semangat belajar yang giat pada anak jalanan; 3) Kurangnya inovasi pendidikan dalam membangun kompetensi dan keterampilan masa kini; 4) Kurangnya digitalisasi dalam akses pendidikan sehingga tidak memberikan pembelajaran yang berdampak pada pembentukan moral anak jalanan

Akses pendidikan dan moral terhadap anak jalanan merupakan pondasi penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Disatu sisi peran komunitas *Save Street Child* Malang memiliki peran penting dalam menampung anak jalanan terhadap pemenuhan hak akses pendidikan yang layak. Namun pada implementasinya, anak jalanan yang pada komunitas tersebut masih belum memiliki semangat belajar dan moral yang adaptif sehingga perlu pendekatan pendidikan yang inovatif dalam menyempurnakan akses pendidikan moral (Julaeha et al., 2022). Pendekatan kearifan lokal merupakan solusi inovatif dalam meningkatkan edukasi dan moral anak jalanan dengan mengangkat budaya di Indonesia yakni tokoh Pandawa 5 yang memiliki nilai edukatif dan moral jati diri bangsa (Ima Kesuma et al., 2024; Lestari et al., 2020).

Pada dasarnya 5 tokoh Pandawa tersebut memiliki kepemimpinan dan karakter yang berbeda. Hasil riset yang dilakukan oleh Karuniawati & Setyawati, (2023) tokoh Pandawa 5 tersebut terdiri Yudhistria, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa. Eksistensi tokoh Pandawa 5 sejatinya merupakan sosok figur budaya bangsa yang memiliki nilai positif dengan dikelompokkan menjadi 5 nilai utama meliputi: 1) religius; 2) mandiri; 3) gotong royong; 4) integritas; dan 5) nasionalis (Arifin & Hakim, 2021). Melalui nilai-nilai edukasi tersebut penting untuk direkonstruksi dalam sebuah pendidikan moral guna memberikan karakter yang berbudi luhur (Priyanto, 2018; Putri & Mustafa'ah, I. & Aziza, 2019). Nilai-nilai tersebut perlu adanya internalisasi yang mencakup aspek edukasi dan moral dari tokoh 5 pandawa sebagai pondasi karakter anak jalanan dalam memperoleh pendidikan.

Penerapan internalisasi nilai-nilai edukasi dan moral tokoh Pandawa 5 sebagai akses kebutuhan pendidikan memerlukan adanya pendekatan pembelajaran guna memberikan ruang kolaborasi anak jalanan yakni melalui *Learn to Shine*. Pembelajaran menggunakan metode *SHINE* merupakan akronim dari *spiritual, humanis, intelligence, nasionalism*, dan *emotional*

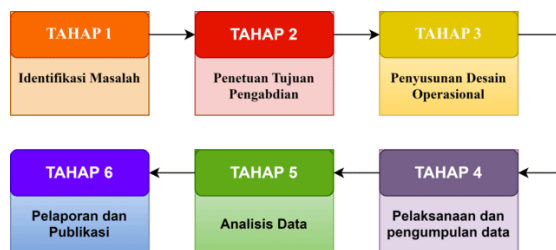
yang selaras dengan nilai-nilai tokoh Pandawa 5 sehingga mampu memberikan keterampilan belajar pada anak jalanan (Budi et al., 2023). Orientasi *learn to shine* tersebut mampu membantu peserta didik dalam menumbuhkan moral serta berkolaborasi terhadap potensi yang ada (Kumar, 2021; Ufongdu et al., 2024). Kelebihan *learn to shine* melalui internalisasi nilai edukasi dan moral diharapkan mampu menunjang keterampilan yang optimal pada anak jalanan sesuai dengan pendidikan formal lainnya yakni *21st century skill* atau keterampilan abad 21 (Handayani et al., 2024).

Esensi *21st century skill* penting ditumbuhkan kepada anak jalanan sebagai pondasi dalam kemajuan teknologi di era disrupsi moral saat ini. Orientasi *21st century skill* meliputi 4C yang terdiri dari *creativity, communication, collaboration*, dan *critical thinking* (Haryadi et al., 2020). Keterampilan tersebut perlu diseleraskan pada anak jalanan sebagai pintu untuk belajar secara efektif, berinovasi, bekerja sama, dan berkontribusi Masyarakat (Puspitasari et al., 2023). Sejatinnya pembelajaran yang efektif ialah mampu mengaplikasikan pada Masyarakat (Sunghayok & Org, 2023). Melalui inovasi tersebut dapat mewujudkan tujuan SDGs poin ke 4 dalam meratakan dan memajukan pendidikan Indonesia yang cemerlang.

Hasil kajian riset terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti et al., (2023) memaparkan bahwa implementasi tokoh pandawa 5 sebagai pendididkan karakter mampu menjadi pondasi karakter positif yang membentuk sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetensi serta memiliki karakter holistic sebagai perwujudan membangun peradaban kehidupan berbangsa dan bernegara. Hasil riset yang dilakukan oleh Budi et al., (2023) dan Kumar, (2021) mengenai pendekatan pembelajaran *shine* efektif meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mendukung program Merdeka belajar sehingga peserta didik memiliki kecerdasan spiritual, humanis, *intelligence*, nasionalisme dan emosional. Dalam mengoptimalkan pembelajaran. Melalui kajian riset tersebut mampu mengoptimalkan penerapan Pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai moral dan edukasi yang terintegrtasi *learn to shine* dalam meningatakan *21st century skill* anak jalanan di kota Malang.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Juni 2024 di Lowokwaru Malang. Terdapat enam tahapan sistematis dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Adapun tahapan tersebut seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahapan pertama yakni penajaman identifikasi masalah dengan observasi mandiri dan wawancara melalui mitra tentang perkembangan kehidupan anak jalanan terhadap akses pendidikan. Tahapan kedua yakni penentuan tujuan pengabdian, melalui internalisasi edukasi dan moral yang bersumber dari kearifan lokal yakni tokoh Pandawa 5 dengan pendekatan *learn to shine*, anak jalanan dapat membangun kompetensi 21st century skill. Sedangkan tahapan ketiga yakni desain operasional dengan melakukan *brainstorming* dalam penyusunan kerangka kinerja oleh tim pengabdian beserta mitra.

Pada tahap keempat yakni pelaksanaan dan pengumpulan data. Pengabdian masyarakat ini terlaksana selama dua kali, sesi pertama dibuka dengan sosialisasi mengenai kearifan lokal nilai-nilai edukasi dan moral dari tokoh Pandawa 5. Sesi kedua yakni dilaksanakan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *learn to shine* yang meliputi *learning to spiritual, humanis, intelligence, nationalism, dan emotional*. Disatu sisi, pelaksanaan pengabdian tersebut juga mengajarkan calistung, membangun pengetahuan sains dan sosial sehingga anak jalanan tersebut dapat memperoleh kompetensi 21st century skill selayaknya sekolah formal.

Tahapan kelima yakni analisis data digunakan untuk sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk perbaikan kinerja saat pelaksanaan pengabdian. Melalui analisis data tersebut dapat diketahui hambatan yang muncul solusi perbaikan yang diterapkan. Tahap terakhir yakni keenam merupakan pelaporan dan publikasi. Pada tahap ini dilaksanakan dengan dokumentasi seluruh tahapan kegiatan pengabdian termasuk capaian yang diperoleh secara rinci hingga akhir pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada anak jalanan di Kota Malang melalui mitra *save street child* mampu memberikan keterampilan 21st century skill. Implementasi kegiatan pengabdian tersebut direalisasikan dengan mengintegrasikan kearifan lokal budaya Indonesia yakni tokoh Pandawa 5 melalui pendekatan *learn to shine*. Sehingga dengan internalisasi nilai moral serta pengetahuan pembelajaran mampu mewujudkan mimpi anak jalanan dalam mengakses pendidikan yang layak.

Internalisasi nilai moral dari tokoh Pandawa 5 mampu mewujudkan jati diri bangsa yang berbudi luhur. Adapun karakter dari masing-masing tokoh Pandawa 5 yakni:

Tabel 1. Nilai Moral Tokoh Pandawa 5

Tokoh	Nilai Moral
Yudhistira	Bijaksana, tidak memiliki musuh, dan tidak pernah berdusta.
Bima	Berwibawa, berani, tegas, jujur, dan tidak pandang bulu.

Arjuna	Cerdik, pandai, teliti, cermat, sopan santun, dan suka melindungi yang lemah.
Nakula	Jujur, setia, taat, belas kasih, dan dapat dipercaya.
Sadewa	Rajin, bijaksana, memiliki kelebihan dalam bidang astronomi dan amanah.

Sumber: Arifin & Hakim, (2021)

Keseluruhan nilai moral tokoh Pandawa 5 tersebut dapat dikelompokkan menjadi 5 nilai utama, meliputi: 1) religius; 2) integritas; 3) mandiri; 4) nasionalis; 5) gotong royong (Pandanwangi & Maryani, 2023). Keseluruhan 5 nilai utama tokoh Pandawa mampu menjadi harmoni karakter moral yang berbudi luhur, sehingga nilai-nilai tersebut dapat di internalisasi dengan memberikan sebuah cerita maupun representasi media dalam menumbuhkan wawasan budaya dan mampu menanamkan nilai moral sebagai pondasi anak jalanan di Kota Malang dalam mengembangkan kompetensi pendidikan yang selanjutnya peserta didik di sekolah formal.

Internalisasi nilai moral dan edukasi terhadap anak jalanan di Kota Malang dapat di implementasikan melalui pendekatan pembelajaran *learn to shine*. Orientasi *learn to shine* mampu menyelaraskan nilai utama tokoh Pandawa 5 dalam membangun karakter dan moral yang berbudi luhur serta menciptakan kompetensi *21st century skill*. Hasil kajian riset yang dilakukan oleh Budi et al., (2023) dan Kumar, (2021) memperkuat bahwa *learn to shine* mampu menciptakan *spiritual, humanis, intelligence, nasionalism, dan emotional*. Sehingga anak jalanan tersebut mampu mengontrol emosi dalam kehidupan sehari-harinya dan memiliki harmoni karakter moral yang sesuai dengan implementasi budaya bangsa.

Kegiatan internalisasi nilai karakter dan moral tokoh pandawa 5 melalui pendekatan *learn to shine* menumbuhkan antusiasme anak jalanan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan lapangan yang berlangsung, bahwa anak jalanan mengikuti rangkaian kegiatan yang kami rancang dan merasa senang serta berharap kegiatan ini dapat dilakukan setiap hari.



Gambar 2. Antusiasme anak jalanan mengikuti kegiatan pengabdian

Pengabdian masyarakat tersebut terdiri dari 2 rangkaian kegiatan. Kegiatan pertama yakni edukasi dan internalisasi nilai moral dari tokoh Pandawa 5, hal tersebut bertujuan guna membentik karakter moral anak jalanan yang sesuai dengan jati luhur bangsa Indonesia. Pada kegiatan internalisasi tersebut anak jalanan akan diberikan sebuah video animasi yang ditampilkan melalui layer proyektor terkait tokoh 5 Pandawa dalam kisah Mahabrata secara singkat. Setelah itu pemateri memberikan sebuah edukasi terkait nilai moral apa saja yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna memperbaiki moral anak jalanan yang saat ini mulai krisis jati diri bangsa. Disatu sisi melalui internalisasi nilai moral tokoh Pandawa 5 juga mengajak anak jalanan untuk ikut serta dalam pelestarian budaya dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas (Muniandy et al., 2024).

Kegiatan pengabdian selanjutnya yakni edukasi yang berfokus pada peningkatan kompetensi 21st century skill. Dalam kegiatan tersebut anak jalanan akan diberikan mengenai wawasan pengetahuan sosial budaya yang dikemas dalam sebuah cerita melalui pendekatan *learn to shine*. Setelah kegiatan tersebut pemateri mengimplementasikannya dengan melakukan tanya jawab guna membangun keterampilan *critical thinking* dan *communication* salah satunya dengan menyebutkan Pancasila sebagai simbol nasionalisme bangsa Indonesia (Amalita et al., 2024).



Gambar 3. Anak jalanan melakukan tanya jawab

Setelah melakukan tanya jawab terkait refleksi materi, anak jalanan akan dibagi kelompok untuk membuat permainan tradisional sebagai wujud pondasi budaya bangsa. Selain itu melalui implementasi kegiatan permainan tradisional mampu mengasah keterampilan *creativity* dan *collaboration* untuk berinovasi dan berkolaborasi mencapai tujuan yang diinginkan, disatu sisi, melalui kegiatan permainan tradisional tersebut juga meningkatkan rasa solidaritas serta kerjasama dalam hubungan pertemanan (Parengkuan, 2024).



Gambar 4. Anak Jalanan melakukan antusias dalam melakukan permainan tradisional.

Adanya kegiatan internalisasi nilai moral dan edukasi yang bersumber dari tokoh Pandawa 5 dengan pendekatan *learn to shine* mampu membangun kompetensi 21st *century skill* terhadap anak jalanan di kota Malang. Kelebihan pengabdian masyarakat ini mampu menjadi inovasi bagi komunitas dalam fokus pendidikan luar sekolah guna memberikan akses pendidikan yang cerah terhadap anak jalanan (Masar & Lubis, 2023).

Disatu sisi melalui implementasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut juga mampu mewujudkan pelestarian budaya dengan mengenalkan tokoh 5 Pandawa dalam pondasi membangun karakter jati diri bangsa yang berbudi luhur. Di sisi lain kegiatan pengabdian masyarakat terhadap anak jalanan melalui pendekatan *learn to shine* juga mampu menanamkan karakter nasionalisme dan humanis yang dikemas dalam inovasi pembelajaran dalam membangun kompetensi 21st *century skill* selanjutnya yang didapat oleh peserta didik di sekolah formal (Harina, 2022)

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap anak Jalanan di kota Malang melalui internalisasi nilai moral dan edukasi yang terintegrasi tokoh 5 Pandawa melalui kegiatan pendekatan *learn to shine* mampu meningkatkan kompetensi 21st *century skill*. Internalisasi nilai moral dan edukasi anak jalanan dalam 5 tokoh Pandawa tersebut mampu memiliki moral yang religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong. Implementasi pengabdian masyarakat tersebut sejatinya merupakan inovasi dalam mewujudkan akses pendidikan yang layak terhadap anak jalanan di kota Malang.

Keterbatasan dalam kegiatan pengabdian ini adalah akses pendidikan anak jalanan bagi semua kalangan di kota Malang. Sehingga melalui adanya inovasi pengabdian masyarakat keberlanjutan akses pendidikan dalam menumbuhkan moral dan edukasi bisa dapat diterapkan bagi semua kalangan anak jalanan di Kota Malang baik dari usia anak-anak hingga usia SMA. Karena melalui inovasi pengabdian masyarakat ini mampu mewujudkan mimpi meratakan pendidikan dalam mencapai Indonesia Emas 2045 mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengebadian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang. Atas dukungan dan yang diberikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2024. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada *Save Street Child* Kota Malang selaku mitra kerjasama yang sudah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalita, N., Ramadhani, Y., Gistituati, N., & Bentri, A. (2024). Analysis of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Using Merdeka Belajar Platform at the Senior High Schools to Improve the 21st Century's Competencies. *The Fourth International*

- Conference on Innovation in Education*, 130–139.
<https://doi.org/10.5220/0012197600003738>
- Arifin, M., & Hakim, R. (2021). Kajian Karakter Tokoh Pandawa Dalam Kisah Mahabharata Diselaraskan Dengan Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), 613–623.
- Budi, Y. S., Mawarni, E. E., Laili, R. N., & Nashir, M. (2023). Smart Teaching: Pengembangan Potensi Guru Melalui Metode Quantum Learning Model SHINE (Spiritual, Humanis, Intelligence, Nasionalis, dan Emotional). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(1), 01–09. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i1.79>
- Demartoto, A. (2012). Need-Based Street Children Management In Surakarta City Of Central Java Province Of Indonesia. *Asian Social Science*, 8(11), 107–118.
<https://doi.org/10.5539/ass.v8n11p107>
- Febrianti, I., Farradhillah, S. Q. A., Mariyam, S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Analisis Pengembangan Kebudayaan Lokal Kebumen dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa di SDN 1 Selogiri. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 17(1), 780–792.
www.journal.uniga.ac.id
- Handayani, P. H., Eza, G. N., & Sari, W. W. (2024). Practicality of 21st Century Skill-Based Interactive E- Modules in Science Learning Courses for Early Childhood. *International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture*, 1–12.
<https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342153>
- Harina. (2022). The Relationship Between Parenting and Educational Environment on the Aggressive Behavior of Street Children In The Emas Indonesia Foundation, Medan City. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology*, 1(2), 126–134.
- Haryadi, R., Prasetya, M. E., Ridhani, A. R., & Abidarda, Y. (2020). Implementasi 21 st Century Community Counseling Program bagi Anak Kurang Beruntung di Yayasan Anak Bangsa Mandiri Banua. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–85.
- Ima Kesuma, A., Caezar To Tadampali, A., & Hamka. (2024). Youth in Social Science Research in Indonesia (Reflection on Directions and Perspectives in Anthropological Approaches). *ICHELSS: The 3rd International Conference on Humanities Education, Law and Social Science*, 678–686. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14890>
- Julaeha, S., Hasanah, A., & Saeful Arifin, B. (2022). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Komunitas Anak Jalanan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 67–78.
<https://doi.org/10.17467/jdi.v4i1.451>
- Karuniawati, A., & Setyawati, S. P. (2023). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tokoh Pandawa Lima Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *SENJA KKN: Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Lokal Nusantara*, 3, 457–463.
- Kristanto, J., & Chairani, R. (2024). Healthy Village Development Program (PPDS) Halfway House Health Reform Agent For Marginalized Groups In Jakarta. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 3(1), 64–76. <https://ajesh.ph/index.php/gp>

- Kumar, T. (2021). 'Desire to learn, learn to shine': Idolizing motivation in enhancing speaking skill among L2 learners. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(1), 411–422. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i1.5542>
- Lestari, T. A., Ma'arif, M. A., Kartiko, A., Karim, A., & Siregar, B. (2020). Mental Revolution of Homeless Children's Through Islamic Education Learning. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS)*, 67–72.
- Masar, A., & Lubis, S. (2023). Implementation Of Regional Regulation No. 3 Of 2022 Regarding Child Friendly District In Langkat District Viewed From The Perspective Of Fiqh Siyasah. *Jurnal Hukum Unissula*, 39(1), 90–101. <https://doi.org/10.26532/jh.v39i1.30736>
- Muniandy, T. A., Muniandy, R., & Hutagalung, F. D. (2024). Timeless Gem: How Mahabharata Can Be The Game Changer In Inspiring Respect For Elders. *Muallim Journal of Social Science and Humanities*, 8(3), 135–152. <https://doi.org/10.33306/mjssh/291>
- Nirzam, M., & Ramadhan, P. (2023a). The Role of SDG 4: Quality Education on the Internationalization of Indonesia's Education. *Hasanuddin Journal of Strategic and International Studies (HJSIS)*, 1(2), 39–51. <https://doi.org/10.20956/hjsis.v1i2.27442>
- Nirzam, M., & Ramadhan, P. (2023b). The Role of SDG 4: Quality Education on the Internationalization of Indonesia's Education. *Hasanuddin Journal of Strategic and International Studies (HJSIS)*, 1(2), 39–51. <https://doi.org/10.20956/hjsis.v1i2.27442>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi Yang Ditawarkan. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–15.
- Pandanwangi, W. D., & Maryani, Z. (2023). WAYANG PANDAWA COMIC AS EDUCATION MEDIA FOR CHILDREN CHARACTER. *Language, Education, and Development (LEAD) Journal*, 2(2), 1–7. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/lead/index>
- Pane, M., & Aly, H. N. (2023). Orientasi dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal on Education*, 05(02), 6165–6171.
- Parengkuan, M. (2024). Innovation To Change Student Behavior At School Has An Influence The Value Of The Traditional Game Philosophy Of Gobak Sodor. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 12(1), 31–44. <https://doi.org/10.32682/bravos.v12i1/9>
- Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syaharuddin, S. (2021). Strategies to Improved Education Quality in Indonesia: A Review. In *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* (Vol. 12, Issue 3). <https://www.researchgate.net/publication/353299393>
- Priyanto. (2018). Seni Budaya Wayang Untuk Pembelejaraan Nilai-Nilai Kepemimpinan Studi Kasus Program Pelatihan Satria Agung Toyota. *Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal*, 2, 606–6015.
- Purnomo, V. D., & Suryono, K. E. (2023). A Sociological Review of Law Against the Exploitation of Street Children by Parents in the City of Yogyakarta. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 737–752. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i2.2630>

- Puspitasari, A., Fitria Apriliani, N., Lelian, A., & Priyanto, S. (2023). The Effectiveness of SOLE on EFL Learning for Vocational Students in Indonesia. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 10(1), 26–34. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic>
- Putri, D. N. &, & Mustafa'ah, I. & Aziza, Z. N. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Oleh Guru BK Melalui Keteladanan Tokoh Pandawa Dalam Pewayangan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 1(10), 40–42.
- Rulandari, N. (2021). Study of Sustainable Development Goals (SDGS) Quality Education in Indonesia in the First Three Years. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2702–2708. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1978>
- Sunghayok, T., & Org, S. (2023). Role of Teaching Quality and Service Quality on Students Satisfaction. *JCRBE (Journal of Current Research in Business and Economics)*. E-ISSN, 3(1), 1004–1040. <https://jcrbe.org>
- Ufondu, C. C., Ikpat, N. H. I., & Chibuzo, N. F. (2024). 21st Century Skill Acquisition in Business Education Programme: The Role of Digital Literacy and Tools. *Futurity Education*, 4(1), 86–97.
- Wibowo, S. E., Elhady, A., Tamam, B., & Fathiyaturrahmah. (2022). EDUCATION OF MARGINALIZED GROUPS: A Study on the Religiosity of Street Children in the Regency of Jember. *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* , 26(2), 392–416. <https://doi.org/10.20414/UJIS.V26I2.547>